

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

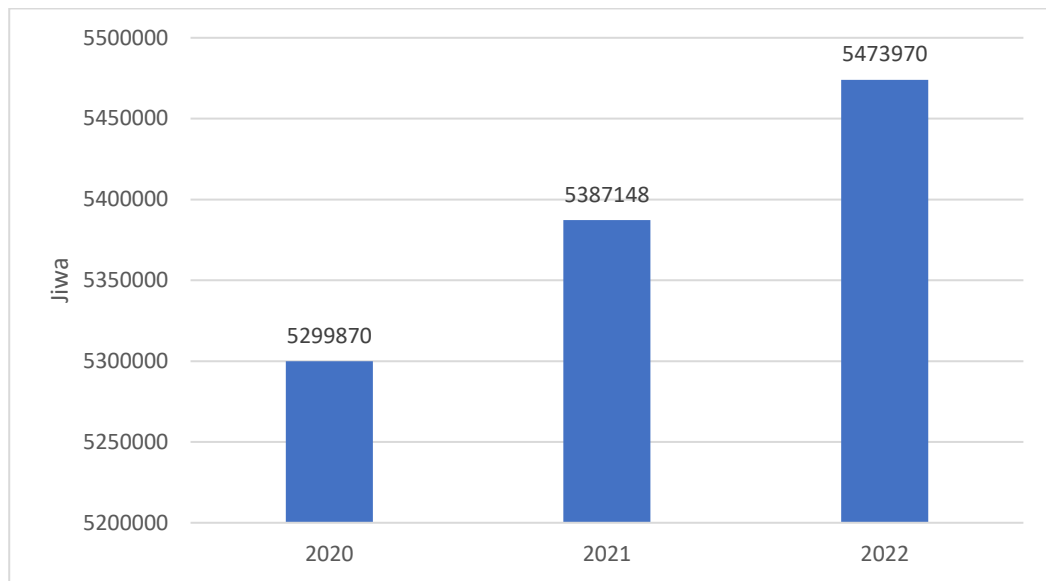
Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah serta masyarakat mengelola sumber daya dan membentuk suatu kemitraan dan pola antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu kesempatan kerja yang kemudian merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah dan masyarakat harus mampu melihat potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki serta kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi di daerah tersebut (Arsyad, 1999).

Pembangunan ekonomi di banyak negara berkembang saat ini hanya mengandalkan pertumbuhan tanpa memperhatikan aspek ekuitas. Dalam upaya mencapai pembangunan yang berkualitas, gerakan maju pembangunan harus diarahkan pada paradigma pembangunan inklusif (Nalle et al., 2022). Tujuan pembangunan inklusif adalah pembangunan disertai dengan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, harapan tersebut sulit terwujud karena beberapa fakta empiris yang ditemukan dalam berbagai negara berkembang masih ada kontradiksi antara pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga sejalan dengan melebarnya ketimpangan pembangunan. Hal tersebut tidak hanya menyebabkan

ketimpangan pembangunan daerah tetapi juga pada distribusi pendapatan yang tidak merata.

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara. Di daerah ini terdapat dua pulau besar, yaitu Pulau Lombok seluas 4.738,70 Km² dan Pulau Sumbawa seluas 15.414,5 Km². Selain dua pulau utama tersebut terdapat sekitar 378 pulau-pulau kecil yang mengitarinya. Dari 380 pulau yang ada hanya 38 pulau yang berpenghuni, sedangkan 342 sisanya belum berpenghuni. Pulau-pulau kecil yang ada biasa disebut dengan gili. Gili ini biasanya merupakan daerah objek wisata, seperti Pulau Moyo, Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Gili Gede, Gili Lontar, Pulau Bungin, dan beberapa gugusan pulau lainnya.

Kondisi geografis Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat bervariasi. Pulau Lombok terdiri atas perbukitan dengan pusat Gunung Rinjani, terletak di tengah-tengah Pulau Lombok, serta gugusan pegunungan yang terletak di bagian Utara dan Selatan. Sedangkan dataran rendah merupakan kawasan pertanian yang terhampar dibagian tengah memanjang dari timur ke barat. Sedangkan di Pulau Sumbawa, gugusan pegunungan terdapat di sepanjang pulau dan dataran rendah terletak antara bukit di sepanjang pantai utara Pulau Sumbawa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Gambar 1.1

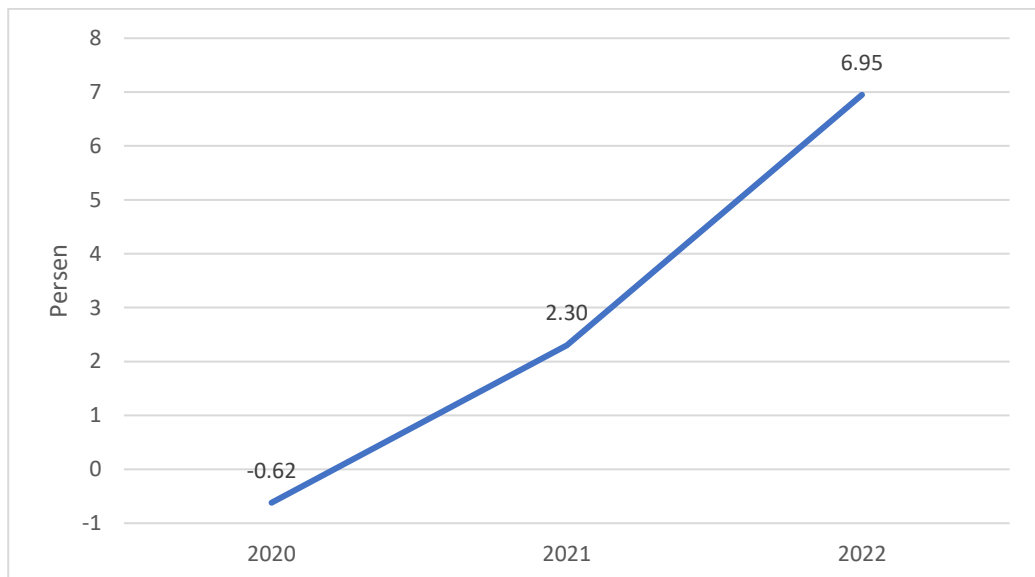
Jumlah Penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022 (Jiwa)

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan rakyat akan menurun dan memicu terjadinya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk di setiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi hal tersebut lebih ditekankan pada efisiensi dan produktivitas dari penduduk tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu

banyak serta kepadatan penduduk yang tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi daerah.

Kepadatan penduduk juga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan.



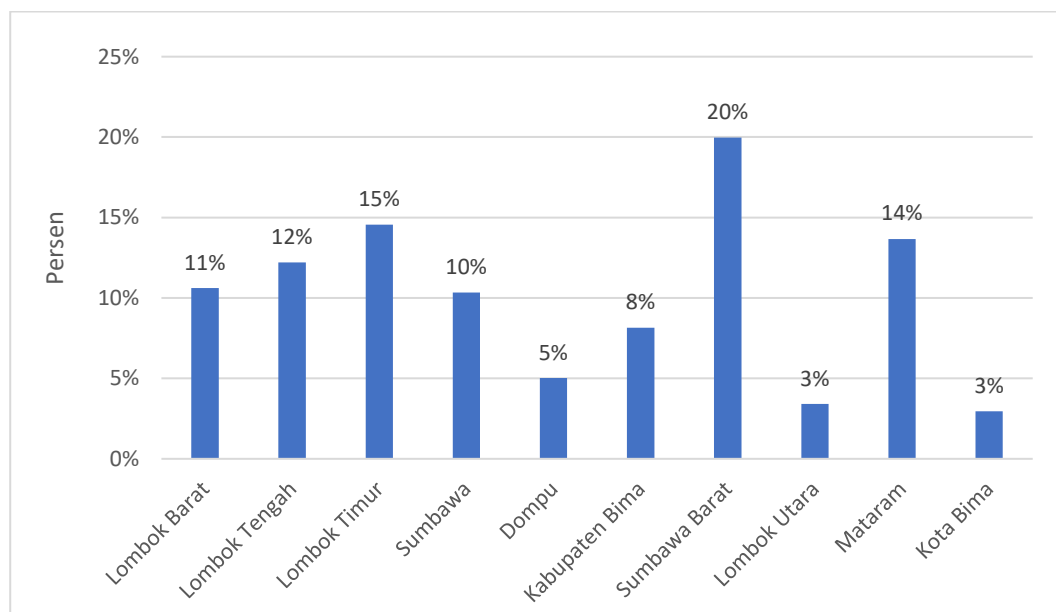
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022 (Persen)

Berdasarkan grafik, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat menurun drastis sebesar -0.62 persen. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Kemudian laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal

tersebut menandakan Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu bangkit dari krisis ekonomi setelah pandemi covid-19.

Di samping laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat rendah yakni hanya sebesar Rp2.571.637.450.300,00 di tahun 2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta belum mandiri secara finansial.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Gambar 1.3
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2022 (Persen)

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya masing-masing dan berkontribusi besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan gambar 1.2 bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak terlepas dari adanya masalah ketidakmerataan yang kemudian menyebabkan timbulnya

ketimpangan pembangunan. Dilihat dari gambar di atas, perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat bertumpu pada tiga kabupaten/kota. Ketiga daerah tersebut yaitu Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Lombok Timur, dan Kota Mataram.

Perbedaan tingkat kontribusi tiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat ini disebabkan adanya perbedaan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di mana biasanya beberapa daerah masih belum mengetahui sektor mana yang berpeluang menjadi sektor unggulan dan bisa dimanfaatkan secara optimal agar mendobrak laju pertumbuhan ekonominya. Keterbatasan kemampuan tiap kabupaten/kota menjadi hambatan dalam menjadikannya sebagai sektor unggulan yang kompetitif dan mampu bersaing.

Adanya perbedaan PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai indikasi adanya ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan atau disparitas antar kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan pembangunan ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya. Masalah akan menjadi lebih berat apabila ketimpangan pembangunan semakin besar yaitu menimbulkan terjadinya konflik perekonomian dan apabila hal tersebut dibiarkan maka akan menyebabkan ketidakstabilan di dalam suatu perekonomian karena akan memengaruhi laju pertumbuhannya.

Saat ini Provinsi Nusa Tenggara Barat terus berupaya keluar dari ketertinggalan pembangunan di semua bidang. Salah satu upaya yang dilakukan yakni pemerataan

pembangunan, peningkatan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan yang secara bertahap dan merata tersebut diharapkan terus mendorong pertumbuhan perekonomian lokal untuk memajukan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian perlunya analisis lebih jauh mengenai hal tersebut, sehingga penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sektor Unggulan dan Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai dasar kajian dalam penulisan yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pengklasifikasian sektor unggulan kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022?
2. Berapa besar tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana strategi pengembangan tiap sektor di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian sektor unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui berapa besar tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan tiap sektor di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris, khususnya mengenai masalah sektor unggulan dan ketimpangan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi kelengkapan studi empiris sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai materi yang sama.

3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi referensi dan menciptakan suatu strategi untuk pertimbangan dan solusi untuk menanggulangi masalah ketimpangan pembangunan yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran lebih lanjut mengenai permasalahan tentang sektor unggulan dan ketimpangan pembangunan serta memberi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang berkaitan dengan PDRB, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2018-2022.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak September 2023 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan, bimbingan, *literature review*, pengumpulan data, dan pembuatan usulan penelitian.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2023-2024																											
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																											
Bimbingan	■	■	■	■																								
Pembuatan Usulan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Usulan Penelitian													■															
Pengumpulan Data													■	■	■	■												
Analisis Data																	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■				
Sidang Skripsi																									■	■	■	■